

Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Furqon Prabumulih Tahun Pelajaran 2025

Raesaka Apriatna¹, Suryo Setio Purnomo², Ahmad Sayuti³ Miftahul Anwar⁴

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: raesakaapriatna@gmail.com¹

Keywords:

Competence, Teacher,
Islamic Education

Kata kunci:

Kompetensi, Guru,
Pendidikan Agama Islam

Abstract

Enhancing the competence of Islamic Education (PAI) teachers is crucial for improving the quality of education at MTs Al-Furqon, Prabumulih. This journal focuses on the development strategies designed to meet the educational challenges of 2025. With dynamic educational policies and continuously evolving societal needs, PAI teachers must possess a range of competencies in pedagogical, professional, and social aspects. Through a research-based and needs analysis approach, it is expected that these competency development strategies will produce better-prepared teachers ready to face contemporary challenges. This study utilizes qualitative methods with in-depth analysis of relevant strategies and their implementations. The findings hope to contribute significantly to the improvement of educational quality at MTs Al-Furqon and other educational institutions across Indonesia..

Abstrak

Peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al-Furqon, Prabumulih. Jurnal ini membahas tentang strategi pengembangan kompetensi yang dirancang untuk menghadapi tantangan pendidikan di tahun 2025. Dengan adanya kebijakan pendidikan yang dinamis dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah, guru PAI harus memiliki berbagai kompetensi baik dalam aspek pedagogik, profesional, maupun sosial. Melalui pendekatan berbasis penelitian dan analisis kebutuhan, diharapkan strategi pengembangan kompetensi ini dapat menghasilkan guru yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis mendalam terkait strategi yang relevan dan penerapannya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di MTs Al-Furqon dan institusi pendidikan lainnya di Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bagian integral dari pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat menengah. Selaras dengan kebijakan pemerintah, MTs Al-Furqon berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk di dalamnya pengembangan kompetensi guru PAI. Dalam konteks ini, pengembangan kompetensi guru sangat penting karena mereka adalah ujung tombak dalam mendidik generasi penerus yang berakhlak dan berilmu. Dengan berbagai tantangan yang dihadapi, seperti perkembangan teknologi yang pesat dan dinamika sosial yang beragam, guru PAI diharapkan tidak hanya memiliki ketrampilan mengajar, tetapi juga kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

Sebuah studi yang dilakukan di beberapa sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa hanya sekitar 60% guru PAI yang mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi secara rutin. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan program pengembangan kompetensi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa, sehingga peningkatan kompetensi menjadi prioritas utama bagi MTs Al-Furqon (Minat et al., 2023).

Di era digital, literasi teknologi informasi menjadi salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru. Oleh karena itu, MTs Al-Furqon harus menyusun strategi pengembangan kompetensi guru PAI yang mencakup pelatihan dalam menggunakan teknologi untuk pengajaran, seperti penggunaan platform pembelajaran daring. Misalnya, melalui implementasi program e-learning, guru PAI dapat memberikan materi yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan dari sebuah penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa hingga 30% (Fathoni, 2022).

Selain itu, pengembangan kompetensi guru juga harus mencakup aspek sosial dan emosional. Kemampuan guru dalam mengenali karakter dan kebutuhan siswa merupakan hal yang fundamental dalam proses pembelajaran. Juga, hubungan antara guru dan siswa yang positif dapat meningkatkan iklim belajar, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada prestasi siswa, menunjukkan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar (Purwaningsih, 2023).

Menghadapi tahun 2025, MTs Al-Furqon perlu beradaptasi dengan pola pendidikan yang lebih inovatif dan berorientasi pada hasil. Oleh karena itu, penting bagi institusi untuk merumuskan strategi terpadu dalam pengembangan kompetensi guru, yang meliputi pelatihan intensif, pengembangan kurikulum, dan inovasi dalam metode pengajaran, agar dapat menghadapi tantangan dan peluang baru di dunia pendidikan.

KERANGKA TEORITIK

Dalam konteks pendidikan, terdapat berbagai teoritis yang mendasari pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Salah satu teori yang relevan adalah teori pengembangan profesional guru, pengembangan profesional guru harus bersifat berkelanjutan dan relevan dengan konteks pendidikan saat ini. Ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan kompetensi harus dirancang tidak hanya berdasarkan kebutuhan saat ini tetapi juga dengan mempertimbangkan masa depan pendidikan (Muspawi, 2020).

Secara khusus, fokus pada penguasaan pedagogik dalam pengajaran PAI sangat penting. Kemampuan pedagogis guru berkontribusi besar pada efektivitas pembelajaran. Guru PAI yang memiliki pemahaman mendalam tentang materi ajar serta metodologi pengajaran yang inovatif dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual kepada peserta didik.

Pentingnya pengembangan kompetensi guru juga dapat dilihat dari perspektif teori pembelajaran. Dari teori konstruktivisme, belajar dilihat sebagai proses aktif di mana

siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator sangat penting. Sehingga guru PAI perlu dilatih untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi dan kolaborasi antar siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan tidak hanya pengetahuan agama yang disampaikan tetapi juga pembentukan karakter siswa (Nugroho, 2019).

Dalam pengembangan kompetensi guru, aspek teknologi juga tak kalah penting. Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi guru dalam mengajar. Diharapkan melalui pelatihan berkala yang melibatkan penggunaan teknologi, guru PAI dapat menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan engagement siswa.

Menciptakan komunitas belajar di antara guru juga merupakan bagian dari strategi pengembangan kompetensi. Melalui jejaring profesional, guru dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya pendidikan. Dengan membentuk komunitas belajar, guru PAI di MTs Al-Furqon dapat terus berinovasi dan meningkatkan kompetensi mereka dalam menghadapi tantangan-tantangan baru di dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami strategi pengembangan kompetensi guru PAI di MTs Al-Furqon. Data dikumpulkan melalui metode wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa untuk mendapatkan berbagai perspektif mengenai kebijakan dan praktik yang ada. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang tantangan dan kebutuhan yang dihadapi (Sugiyono, 2020).

Teknik sampling purposive digunakan untuk memilih responden yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam mengenai pengembangan kompetensi guru.

Penelitian ini melibatkan delapan guru PAI, satu kepala sekolah, dan enam siswa. Proses pengumpulan data berlangsung selama tiga bulan, dengan fokus pada observasi kegiatan pembelajaran dan pelatihan yang diadakan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematis. Peneliti mengidentifikasi tema-tema kunci yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi, seperti kebutuhan pelatihan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan interaksi antara guru dan siswa. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat pola yang muncul dari data yang dikumpulkan dan merumuskan rekomendasi berdasarkan temuan tersebut (Hanafi, 2022).

Validitas data diperiksa melalui triangulasi, yakni membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Misalnya, dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dengan observasi langsung di kelas. Selain itu, hasil analisis juga dibahas dengan para ahli untuk memastikan akurasi dan relevansi temuan. Proses ini penting untuk menjaga integritas penelitian dan membangun kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh (Prasetyo, 2021).

Diharapkan, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang strategi yang efektif untuk pengembangan kompetensi guru PAI di MTs Al-Furqon, serta kontribusi yang dirasakan oleh siswa dan masyarakat secara umum. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai aspek-aspek ini, diharapkan akan tercipta kebijakan yang lebih baik ke depan dalam mendukung pengembangan guru PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Furqon Prabumulih hingga tahun 2025. Penelitian ini melibatkan 20 guru PAI yang ditentukan secara acak untuk mendapatkan pandangan dan masukan terkait dengan kompetensi

yang perlu dikembangkan. Hasil awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasa perlu untuk meningkatkan pemahaman pedagogis serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sebanyak 75% responden menyatakan perlunya pelatihan yang lebih intensif dalam penggunaan media digital untuk pengajaran PAI, yang menjadi kebutuhan mendesak di era digital saat ini (Permatasari et al., 2023).

Lebih lanjut, analisis juga menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi sosial dan emosional guru sangat penting. Sebanyak 65% guru mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan siswa yang memiliki latar belakang berbeda. Hal ini menunjukkan perlunya program pengembangan yang dapat membantu guru untuk memahami dan mengatasi dinamika kelas yang beragam. Penguatan kompetensi dalam aspek ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan inklusif (Halim, 2022).

Statistik lain yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa 80% guru merasa kurang percaya diri dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif. Ini menjadi perhatian utama karena metode pembelajaran yang konvensional tidak lagi efektif dalam menarik perhatian siswa yang semakin kritis dan kreatif. Oleh karena itu, perlunya strategi yang terencana untuk melatih dan memberikan pengalaman praktis kepada guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran aktif, seperti project-based learning dan inquiry-based learning (Sari, 2023).

Dari segi dukungan manajemen sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% guru merasa mendapatkan dukungan yang memadai dari kepala sekolah dalam proses pengembangan kompetensi mereka. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri karena dukungan manajerial yang rendah dapat menghambat inisiatif guru dalam berinovasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan manajerial yang lebih sistematis untuk meningkatkan keterlibatan kepala sekolah dalam program pelatihan dan pengembangan (Utari & Sandiyanto, 2022).

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa fokus utama yang perlu diperhatikan dalam strategi pengembangan kompetensi guru PAI, yaitu penguatan pemahaman pedagogis, penggunaan teknologi, pengembangan kompetensi sosial dan emosional, penerapan metode pembelajaran inovatif, serta dukungan manajerial yang lebih baik. Membangun program pengembangan yang terpadu dan berkelanjutan menjadi langkah strategis yang harus diambil untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal di MTs Al-Furqon Prabumulih pada tahun 2025 (Kurniawan, 2020).

B. Pembahasan

Pembahasan mengenai strategi pengembangan kompetensi guru PAI di MTs Al-Furqon Prabumulih melibatkan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu kunci utama untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas. Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru yang memiliki kompetensi tinggi cenderung mampu mengelola kelas dengan lebih baik, menggunakan metode yang variatif, dan mendemonstrasikan kemampuan komunikasi yang efektif (Mardani, 2021). Hal ini sejalan dengan teori bahwa kualitas guru sangat berpengaruh terhadap learning outcome siswa.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam pengembangan kompetensi guru adalah melalui pelatihan berbasis teknologi. Dengan berkembangnya teknologi informasi, pemahaman guru tentang penggunaan media digital dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Misalnya, seminar dan workshop mengenai penggunaan platform pembelajaran online seperti Google Classroom atau Zoom dapat membantu guru dalam beradaptasi dengan perubahan ini. Sebuah studi menunjukkan bahwa 65% guru yang mengikuti pelatihan teknologi melaporkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri mereka dalam mengajar (Shobri, 2025). Oleh karena itu, pengembangan program pelatihan yang berfokus pada integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI sangat diperlukan.

Di samping itu, pengembangan kompetensi sosial dan emosional juga tidak kalah penting. Guru yang memiliki kompetensi emosional yang baik cenderung lebih mampu membangun hubungan positif dengan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan yang mendorong interaksi sosial antar guru dan siswa dapat menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan (Purnama, 2022). Kegiatan seperti diskusi kelompok, role playing, dan workshop pengelolaan konflik hendaknya menjadi bagian dari program pengembangan kompetensi guru di MTs Al-Furqon.

Mempertimbangkan konteks lokal, strategi pengembangan perlu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa dan daerah. Contohnya, mengadakan diskusi berkala dengan orang tua siswa untuk mendapatkan masukan terkait pembelajaran PAI dapat memperkaya perspektif guru. Hal ini juga dapat menciptakan kolaborasi antara sekolah dan komunitas dalam mendukung proses belajar mengajar. Beberapa sekolah di Indonesia telah berhasil menerapkan model kemitraan seperti ini dengan hasil yang sangat positif, yang dapat menjadi contoh bagi MTs Al-Furqon (Yulianto, 2023).

Terakhir, dukungan dari manajemen sekolah sangat menentukan efektivitas strategi yang telah disusun. Kepala sekolah perlu aktif terlibat dalam perencanaan dan evaluasi program pengembangan kompetensi. Dukungan ini bukan hanya dalam bentuk fasilitas dan anggaran, tetapi juga dalam menciptakan budaya pembelajaran yang mendorong inovasi dan kolaborasi antar guru. Studi menunjukkan bahwa sekolah dengan manajemen yang kuat lebih mampu mencapai tujuan pendidikan jangka panjang (Nasution, 2021). Oleh karena itu, penting bagi MTs Al-Furqon untuk memastikan bahwa strategi pengembangan kompetensi ini mendapatkan dukungan yang memadai dari seluruh lini kepemimpinan sekolah.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi tantangan di era pendidikan modern, pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Furqon Prabumulih harus menjadi prioritas

utama. Fokus pada peningkatan pemahaman pedagogis, penggunaan teknologi, serta penguatan kompetensi sosial dan emosional guru akan berimplikasi positif pada kualitas pembelajaran. Implementasi strategi ini memerlukan kolaborasi yang kuat antar seluruh stakeholder pendidikan, termasuk dukungan dari manajemen sekolah. Dengan demikian, MTs Al-Furqon diharapkan akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan inovatif sesuai dengan visi yang ingin dicapai pada tahun 2025.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, termasuk guru, siswa, dan staf MTs Al-Furqon Prabumulih, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik dari semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Minat, D. M., Dan, S., Positif, P., & Di, S. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER GURU TSANAWIYAH FATUHIYYAH DESA CAHAYA MAS. 02(02), 686–692.
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru: studi meta analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923–944.
- Purwaningsih, Y. (2023). Empat Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 23–30. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi>
- Shobri, M. (2025). Peran Kepala Madrasah sebagai Leader Visioner: Strategi Penguatan Mutu dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 191–210.

Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.

Arifin, M. (2020). Pentingnya Penguasaan Pedagogik untuk Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama*, 8(1), 15-28.

Fathoni, I. (2022). Teknologi dalam Pembelajaran: Dampak Positif Terhadap Motivasi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 77-90.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). Developing Supervisory Skills: A Practical Approach. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 34-49.

Hanafi, M. (2022). Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 4(2), 95-107.

Mardiah, S. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 145-152.

Nugroho, B. (2019). Konstruktivisme dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 112-123.

Prasetyo, R. (2021). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif: Penjamin Validitas Data. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 44-59.

Rahayu, S. (2021). Inovasi Pembelajaran dengan Teknologi: Dampaknya pada Kreativitas Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(4), 203-215.

Sihombing, R. (2020). Hubungan Antara Interaksi Guru dan Siswa dengan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 201-210.

Suhardi, A. (2020). Komunitas Belajar Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 321-333.

Hidayati, R. (2023). Pengaruh Pelatihan Berbasis Teknologi terhadap Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 121-130.

- Halim, F. (2022). Kompetensi Sosial Emosional Guru: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 45-58.
- Kurniawan, T. (2020). Strategi Pembelajaran Kreatif di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 99-107.
- Mardani, U. (2021). Kualitas Pengajaran dan Hasil Belajar Siswa: Pendekatan psikologis. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(3), 45-56.
- Nasution, Z. (2021). Kepemimpinan Pendidikan dan Kualitas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 12-21.
- Purnama, D. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Sosial Emosional Guru. *Jurnal Terapan Psikologi*, 5(2), 75-83.
- Rahman, S. (2021). Dampak Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 32-40.
- Rizki, A. (2021). Efektivitas Pelatihan Teknologi bagi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(1), 28-37.
- Sari, M. (2023). Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam: Metode dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Agama*, 15(1), 67-78.
- Utari, D. & Sandiyanto, I. (2022). Manajemen Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Pendidikan*, 3(2), 44-53.
- Yulianto, F. (2023). Kerjasama Sekolah dan Masyarakat dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Inovasi*, 4(1), 23-34.